

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah adalah salah satu tanaman pangan yang penting setelah kedelai. Kacang tanah memiliki nilai gizi tinggi yaitu kandungan lemak 40,50%, protein 27%, karbohidrat dan vitamin (A, B, C, D, E dan K), juga mengandung Ferro, Magnesium, Phospor, Kalium dan Sulfur (Sondakh *et al.* 2012). Pengolahan kacang tanah akan memberikan nilai tambah ekonomi dengan dimanfaatkan sebagai bahan pangan industri dan pakan contohnya sebagai bumbu pecel, biskuit, minyak nabati, pakan ternak (Kaya 2012).

Produksi kacang tanah secara nasional dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan yaitu 58,50% per tahun (Badan Pusat Statistika 2017), akan tetapi produksi kacang tanah di Bangka Belitung pada tahun 2015 sebesar 144 ton biji kering, atau mengalami penurunan sebesar 80 ton atau 35,75% dibandingkan pada tahun 2014 (BPS Babel 2015). Salah satu yang menyebabkan produksi kacang tanah di Bangka Belitung menurun yaitu budidaya kacang tanah tanpa menggunakan varietas unggul.

Varietas unggul merupakan salah satu input usaha tani yang berperan dalam peningkatan produksi kacang tanah (Kasno dan Harnowo 2014). Varietas unggul kacang tanah dapat dihasilkan melalui pemuliaan tanaman. Menurut Rosawanti (2015), salah satu metode pemuliaan tanaman untuk mendapatkan suatu genotipe yang diharapkan adalah dengan melakukan seleksi. Seleksi galur murni dapat digunakan untuk menghasilkan varietas unggul dari akses lokal. Akses lokal kacang tanah dapat beradaptasi pada lingkungan yang spesifik, serta memiliki ketahanan terhadap hama dan penyakit tertentu (Alfiansyah 2017).

Seleksi adalah kegiatan penyingkiran sejumlah individu, famili atau galur di dalam populasi yang beragam. Seleksi galur murni merupakan seleksi tanaman tunggal dari populasi heterogen homozigot (Syukur *et al.* 2018). Seleksi galur murni dapat dilakukan dengan mudah dan sederhana yaitu tanaman kacang-

kacangan ditanam tanpa diberikan perlakuan tertentu pada lingkungan yang sama dengan tujuan untuk melihat varietas yang unggul dari berbagai jenis tanaman kacang-kacangan. Menurut Daryanti (2015),beragamnya galurlokal yang ada memberikan peluang besar terhadap pembentukan varietas unggul. Varietas unggul yang dimaksud antara lain mempunyai hasil tinggi,toleran terhadap hama penyakit, umur genjah, nutrisi tinggi, tahan terhadap cekaman biotik dan abiotik (Kuswanto dan Suhartina 2011).Galur yang terbukti tahan terhadap penyakit dan berdaya hasil tinggi dapat diproses lebih lanjut untuk diajukan dan dilepas sebagai varietas baru kacang tanah yang unggul. Upaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas kacang tanah dapat melalui penggunaan benih bervariasi unggul. Penggunaan varietas unggul kacang tanah diharapkan dapat meningkatkan produksi dan produktivitas.

Penelitian Kusmiadi (2018), di Pulau Bangka telah ditemukan sembilan aksesori kacang tanah lokal hasil eksplorasi. Sembilan aksesori kacang tanah tersebut adalah Air Ketimbai 1, Air Ketimbai 2, Belimbing, Bedeng Akeh, Lubuk Kelik, Sungailiat, Arung Dalam, Matras dan Jongkong. Aksesori belimbing merupakan salah satu aksesori lokal yang mempunyai potensi hasil tinggi (Alfiansyah 2017), toleran terhadap cekaman kekeringan pada karakter berat 100 biji (Fitriani2018) serta toleran cekaman salinitas pada karakter berat kering akar dan tajuk (Prayoga 2018).Seleksi galur murni pada aksesori lokal dapat digunakan sebagai dasar untuk pelepasan varietas lokal.Varietas unggul nasional yaitu varietas yang memiliki produktivitas tinggi, berumur genjah, varietas tahan terhadap cekaman biotik dan abiotik (Kasno 2014).Aksesori Air Ketimbai 1 memiliki keunggulan yaitu pada warna benih, dimana aksesori Air Ketimbai 1 memiliki warna merah yang lebih dominan dibandingkan aksesori Belimbing dan aksesori Jongkong(Kusmiadi 2018) sedangkan aksesori Jongkong memiliki ukuran biji lebih besar dibandingkan dari aksesori Air Ketimbai 1 dan aksesori Belimbing (Fitriani 2018).

Seleksi galur murni kacang tanah lokal Bangka musim pertama merupakan langkah awal dalam kegiatan pemuliaan tanaman. Diharapkan dari hasil penelitian ini diperoleh galur murni kacang tanah lokal yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Galur-galur kacang tanah manakah yang memiliki hasil terbaik dan dapat dilanjutkan ke tahapan penelitian selanjutnya?

1.3 Tujuan

Memperoleh galur-galur harapanyang bisa dilanjutkan ke tahapan penelitian selanjutnya.

